

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkeretaapian sebagai salah satu moda transportasi memiliki karakteristik dan keunggulan khusus, terutama dalam kemampuannya untuk mengangkut, baik orang maupun barang secara massal, menghemat energi, menghemat penggunaan ruang, mempunyai faktor keamanan yang tinggi, serta memiliki tingkat pencemaran yang rendah, serta lebih efisien dibandingkan dengan moda transportasi jalan untuk angkutan jarak jauh dan untuk daerah yang padat lalu lintasnya, seperti angkutan perkotaan. (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007). Perkeretaapian dioperasikan dengan tujuan untuk memudahkan perpindahan orang dan atau barang secara massal dengan selamat, aman, nyaman, tepat, tertib, teratur, efisien, cepat, lancar dan untuk mendukung pemerataan, pertumbuhan, stabilitas dan penggerak pembangunan nasional.

Keselamatan adalah faktor pertama yang harus diperhatikan dalam pengoperasian kereta api. Dalam hal ini kereta api merupakan moda transportasi yang mempunyai tingkat keselamatan yang tinggi. Bahaya adalah berbagai hal yang dapat berdampak negatif, buruk atau merugikan pada seseorang. Bahaya pada kereta api tidak lepas dari kecelakaan yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kerusakan sarana, prasarana dan *human error*.

Perlindungan sebidang berarti elevasi jalan rel dan jalan raya yang berada pada satu bidang. Sedangkan perlindungan tidak sebidang berarti elevasi jalan rel dan jalan raya yang tidak berada pada satu bidang (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.770/KA.401/DRJD/2005 tentang Pedoman Teknis Perlindungan Sebidang Antara Jalan Dengan Kereta Api). Terdapat tiga jenis perlindungan sebidang yaitu perlindungan sebidang resmi dijaga, resmi tidak dijaga dan perlindungan liar. Perlindungan sebidang merupakan titik rawan yang berpotensi menyebabkan kecelakaan terutama di perlindungan

yang tidak dijaga dan perlintasan dengan jumlah kendaraan yang melintas cukup padat.

Pada lintas Cikarang-Cikampek terdapat 12 (dua belas) perlintasan sebidang teregister namun dijaga oleh pihak lain yaitu masyarakat setempat atau swadaya dan tidak dilengkapi dengan palang pintu otomatis. Pada ke-12 (dua belas) perlintasan tersebut, 6 (enam) diantaranya sudah ditutup. Aspek penggunaan lahan pada lokasi penelitian berada di sekitar pemukiman dan pertokoan serta akses menuju jalan utama, sehingga arus lalu lintas yang melintasi perlintasan sebidang tersebut cukup ramai dan padat. Pada perlintasan sebidang di lokasi penelitian masih terdapat rambu-rambu yang belum sesuai dengan ketentuan regulasi dan kondisi aspal yang rusak. Karena saat ini perlintasan sebidang tersebut hanya dijaga oleh warga, maka pada saat menutup palang pintu hanya berdasarkan kereta sudah terlihat dan tidak tahu pasti jadwal kereta yang melintas. Oleh karena itu, diperlukan adanya evaluasi mengenai kelayakan dengan kondisi *eksisting* dilokasi dan diperlukannya kajian mengenai peningkatan keselamatan di perlintasan sebidang pada perlintasan yang dijaga oleh swadaya dengan memberikan palang pintu elektrik dan rambu-rambu di perlintasan sebidang agar lebih mudah dan aman bagi pengguna jalan apabila melintasi perlintasan sebidang. Untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan dan memperlancar pengoperasian kereta api, maka diambil judul "**KAJIAN PENINGKATAN KESELAMATAN DI PERLINTASAN SEBIDANG LINTAS CIKARANG-CIKAMPEK**"

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada wilayah studi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 12 (dua belas) perlintasan sebidang yang teregister namun dijaga oleh swadaya dengan 6 (enam) perlintasan sudah ditutup
2. Masih ditemukan fasilitas rambu yang tidak sesuai peletakannya dan belum memenuhi standar yang sesuai di dalam SK Dirjen Perhubungan Darat No. 407 Tahun 2018 pada ke-6 (enam) perlintasan sebidang yang teregister namun dijaga oleh swadaya, sehingga banyak pengguna jalan yang mengabaikan peringatan rambu-rambu tersebut

3. Tidak kondusifnya pintu perlintasan sebidang yang dijaga oleh swadaya karena ditutup saat kereta terlihat, sehingga banyak pengguna jalan yang melewati pintu perlintasan saat kereta mendekat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting dan potensi bahaya pada perlintasan sebidang yang teregister namun dijaga oleh swadaya di Lintas Cikarang-Cikampek?
2. Bagaimana kinerja ruas jalan pada perlintasan sebidang yang teregister namun dijaga oleh swadaya di Lintas Cikarang-Cikampek?
3. Bagaimana peningkatan keselamatan di Lintas Cikarang-Cikampek?

D. Maksud dan Tujuan

Maksud dari KKW ini adalah untuk melakukan analisis tingkat keselamatan pengguna jalan dan kereta api dengan maksud agar dapat mengurangi potensi kecelakaan pada perlintasan sebidang dan memperlancar lalu lintas kereta api maupun lalu lintas pada jalan raya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi *eksisting* dan potensi bahaya pada perlintasan sebidang yang teregister namun dijaga oleh swadaya di Lintas Cikarang-Cikampek
2. Melakukan analisis kinerja ruas jalan perlintasan sebidang di lokasi penelitian
3. Mengetahui upaya rencana peningkatan keselamatan di Lintas Cikarang-Cikampek

E. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hanya terfokus pada perlintasan sebidang yang teregister namun dijaga oleh swadaya
2. Penelitian ini hanya menghitung volume lalu lintas harian rata-rata
3. Penelitian ini tidak membahas masalah biaya pembangunan dan jumlah SDM yang dibutuhkan. Hanya difokuskan pada kondisi di perlintasan sebidang